

PENGUATAN PKK UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN KOPERASI WANITA DI DESA LAPEO

Asriani^{1*}, Taufik Ikhsan², Nizar³

^{1,2} Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

*e-mail: asriani@unsulbar.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui Koperasi wanita selain untuk mensukseskan salah satu program pokok PKK yaitu kehidupan berkooperasi juga dapat memajukan perekonomian desa dan membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini untuk memberikan solusi atas permasalahan macetnya koperasi di Desa Lapeo. Pendekatan yang dilakukan melalui sosialisasi dengan memberikan materi terkait dengan jenis-jenis koperasi yang bisa dikembangkan oleh ibu-ibu PKK untuk mengaktifkan kembali koperasi dengan mengkhususkan pada koperasi wanita. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui sosialisasi yang dilaksanakan tim pengabdian, Ibu-ibu PKK menjadi paham hal-hal yang mengakibatkan macetnya koperasi di Desa Lapeo. Selain itu Ibu-ibu PKK mengetahui jenis-jenis koperasi mana yang cocok untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik Ibu-ibu PKK.

Kata kunci : Pemberdayaan, Ibu PKK, Koperasi Wanita

Abstract

Empowering PKK women through women's cooperatives, apart from making one of the main PKK programs a success, namely cooperative life, can also advance the village economy and help improve the family economy. The aim of carrying out this service is to provide a solution to the problem of stalled cooperatives in Lapeo Village. The approach taken is through outreach by providing material related to the types of cooperatives that can be developed by PKK women to reactivate cooperatives by specializing in women's cooperatives. The results of the service show that through the outreach carried out by the service team, PKK women came to understand the things that caused the cooperative to stall in Lapeo Village. Apart from that, PKK women know which types of cooperatives are suitable for development according to the characteristics of PKK women.

Keywords: Empowerment, PKK Mothers, Women's Cooperatives

1. PENDAHULUAN

Perempuan pada masa sekarang telah berpartisipasi pada sektor publik. Keterlibatan perempuan pada sektor publik tergambarkan dengan keikutsertaan perempuan pada kegiatan politik, peran perempuan pada birokrasi serta partisipasi perempuan pada organisasi masyarakat. Keberadaan organisasi masyarakat tidak hanya terdapat di kota tetapi juga terdapat di desa. Salah satu organisasi perempuan yang masih eksis secara berjenjang dari tingkat pusat sampai desa

adalah PKK. PKK dibentuk sebagai wadah bagi perempuan untuk membantu pemerintah meningkatkan pembangunan desa. PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan serta berperan pada kegiatan yang berorientasi pada pertumbuhan desa. Keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa dimulai dengan membantu perekonomian keluarga untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa. Dalam upaya mencapai kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi, perlu diperhatikan kedudukan individu sebagai makhluk sosial.

Gerakan PKK sebagai organisasi perempuan yang masih bertahan hingga sekarang melembaga di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan kelurahan/desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden No 99 Tahun 2017 tentang gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK dijelaskan sebagai gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari dan oleh masyarakat untuk mencapai keluarga yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, dengan kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Tujuan dari perkumpulan yang terdiri dari kaum ibu-ibu adalah untuk memastikan keberhasilan program PKK. Program tersebut melibatkan penggerakan dan pembinaan masyarakat dalam melaksanakan sepuluh program pokok PKK, dengan keluarga sebagai unit terkecil yang ditargetkan untuk mencapai kesejahteraan. Program-program utama PKK melibatkan aspek-aspek seperti penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan, tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, serta perencanaan sehat.

Terlaksananya program pokok PKK merupakan tolak ukur partisipasi kader PKK yang melibatkan ibu rumah tangga untuk mensukseskan Pembangunan di desa. Salah satu program PKK yang melibatkan peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga dengan kehidupan berkoperasi. Koperasi merupakan cerminan ekonomi kerakyatan untuk mensejahterakan anggota koperasi. Pentingnya menumbuhkan rasa kesadaran kehidupan berekonomi dalam membangun koperasi untuk memberdayakan sumber-sumber ekonomi dan sumber daya manusia yang belum efektif dimanfaatkan menjadi suatu sumber daya produktif yang menumbuhkan nilai tambah. Koperasi menggabungkan potensi-potensi kecil yang sebelumnya terpisah, menciptakan kekuatan bersama yang lebih besar sebagai bagian dari gerakan ekonomi partisipatif. Koperasi wanita hadir dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup perempuan dan menjadi platform untuk memberdayakan mereka. Melalui keberadaan koperasi, perempuan berupaya memberikan dukungan ekonomi dan meningkatkan peran serta perempuan dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka berkembang dan mandiri.

Desa lapeo merupakan desa padat penduduk di Kecamatan Campalagian yang berupaya memberdayakan ibu-ibu dengan berpartisipasi pada gerakan Pemberdayaan Keluarga Sejahtera (PKK) melalui program pokok yang sudah ada. Ibu PKK Desa Lapeo telah melaksanakan program pelatihan keahlian sebagai upaya untuk memperluas pengetahuan kader PKK, dengan harapan dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Dari pelatihan pelatihan yang dilaksanakan beberapa ibu rumah tangga membuat usaha sendiri maupun berkelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa seperti pembuatan pupu' kemudian diperjual belikan untuk menambah peningkatan ekonomi keluarga. Selain kegiatan pelatihan, Ibu-ibu PKK desa lapeo aktif melaksanakan kegiatan arisan setiap bulan untuk mempererat silaturahmi. Identifikasi awal penulis, PKK desa lapeo sudah menjalankan koperasi hanya saja sudah beberapa tahun tidak aktif karena keterbatasan pemahaman kehidupan berkoperasi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, desa Lapeo saat ini telah berkoperasi dengan baik dan telah mematuhi peraturan yang telah ditetapkan., namun disisi lain kegiatan Ibu-ibu PKK hanya pada pelatihan-pelatihan dan kegiatan arisan bulanan. Sementara masih ada beberapa program PKK yang bisa memberdayakan perempuan dalam hal ini kaum ibu-ibu untuk membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga seperti pengembangan program kehidupan berkoperasi. Dari identifikasi masalah tersebut penulis tertarik mengangkat judul pengabdian pengutatan PKK untuk menumbuhkembangkan koperasi wanita di desa lapeo.

2. METODE

Penulis melaksanakan observasi awal pada ibu PKK desa Lapeo sehingga bisa mengidentifikasi masalah. Temuan hasil identifikasi bahwa PKK Desa Lapeo hanya menjalankan program pelatihan dan silaturahmi sesama anggota PKK. Sementara masih terdapat banyak program pokok PKK untuk meningkatkan eksistensi PKK di desa Lapeo. Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan desa penulis akan memberikan sosialisasi kepada ibu PKK terkait manfaat koperasi wanita.

Sosialisasi dilaksanakan pada hari minggu, 05 November 2023 di Kantor Desa Lapeo yang dihadiri ibu PKK desa Lapeo. Sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada Ibu PKK terkait peran aktif ibu ibu dalam membentuk dan dan memajukan koperasi wanita sehingga dapat membantu para ibu-ibu PKK dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Selain itu memberikan pemahaman kepada ibu ibu PKK bahwa kekuatan utama koperasi adalah anggota. Sehingga sosialisasi sangat penting dalam pengembangan koperasi ke arah yang lebih baik dan memahami pengelolaan manajemen koperasi.

Tim pengabdian memberikan materi tentang jenis-jenis koperasi yang dapat dikembangkan seperti, koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa pada saat sosialisasi. Dengan mengetahui jenis-jenis koperasi, ibu-ibu PKK bisa mengaktifkan kembali koperasi dengan menghususkan pada koperasi wanita dimana anggotanya merupakan ibu-ibu PKK. Sehingga pada sosialisasi ibu PKK lebih tertarik untuk membentuk koperasi wanita konsumen, dimana koperasi konsumen diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Biasanya menjual berbagai kebutuhan harian seperti kelontong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan berkoperasi sudah lama dilaksanakan di Indonesia. Akan tetapi pada pelaksanaannya seringkali mendapatkan kendala pengelolaan koperasi yang mengakibatkan koperasi macet dan akhirnya tidak beroperasi lagi. Begitu pula gambaran koperasi di Desa Lapeo. Penulis mendapatkan informasi dari ibu PKK bahwa pada periode kepala desa sebelumnya sudah terbentuk koperasi di Desa Lapeo, akan tetapi koperasi yang sudah didirikan macet dan sudah tidak aktif selama beberapa tahun. Hasil identifikasi dari penulis beberapa hal yang menjadikan koperasi desa lapeo macet yaitu:

1. Kurangnya Koordinasi dan Komunikasi

Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar anggota koperasi menjadi hambatan utama dalam pengelolaan koperasi di Desa Lapeo. Ibu-ibu anggota koperasi sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga jarang bertemu untuk melaksanakan rapat rutin. Rapat anggota, baik rutin maupun tahunan, tidak berjalan dengan baik, menyebabkan minimnya aktifitas usaha dan transaksi karena kurangnya partisipasi anggota. Walaupun teknologi digital berkembang, seperti internet untuk komunikasi video jarak jauh tersedia untuk mendukung proses tersebut hanya saja belum dioptimalkan. Kendala ini jika dibiarkan terus menerus dapat mengancam kelangsungan koperasi.

Perlu adanya kesadaran terhadap perbaikan koordinasi dan komunikasi anggota koperasi di Desa Lapeo. Rapat anggota sebaiknya diselenggarakan setiap bulan untuk mencari solusi jika terdapat permasalahan pada internal anggota koperasi. Selain itu partisipasi aktif anggota perlu

ditingkatkan untuk meningkatkan aktivitas usaha dan transaksi. Jika komunikasi secara langsung tidak bisa dilaksanakan ada alternative lain dengan pemanfaatan teknologi digital terutama internet untuk komunikasi video jarak jauh.

2. Piutang Anggota Macet

Permasalahan yang sering terjadi dalam mengelola koperasi adalah jumlah piutang yang tidak dibayarkan oleh anggota yang disebabkan oleh keterlambatan pembayaran dari anggota yang memiliki pinjaman. Situasi tersebut semakin rumit karena pengelola koperasi enggan untuk menagih piutang anggota karena masih memiliki hubungan kekerabatan., selain itu karena kurangnya profesionalisme dalam mengelola arsip piutang. Diawal hal tersebut tidak terlalu berdampak pada koperasi, tetapi seiring berjalannya waktu, piutang anggota yang tidak dibayarkan dan tidak tertagih menjadi hambatan serius dalam pengelolaannya sehingga koperasi kehabisan dana untuk menjalankan operasional. Ketika upaya penagihan dilakukan, pengelola kesulitan dalam menemukan arsip karena kurangnya sistem manajemen yang efektif sehingga merugikan koperasi dan akhirnya menghentikan aktivitasnya.

3. Minim pengawasan pengurus

Seperti halnya organisasi atau perusahaan lainnya, koperasi juga memerlukan pengawasan terhadap pengurus agar setiap prosesnya dapat dipastikan berjalan dengan lancar. Hanya saja kendala tersebut seringkali menjadi tantangan dalam mengelola koperasi. Banyak badan pengawas dan pengurus koperasi yang melakukan pemantauan atau pengecekan terhadap kondisi dan aktivitas koperasi. Akibatnya koperasi yang minim pengawasan cenderung sulit untuk dikelola dengan baik, menyebabkan berbagai masalah dan hambatan dalam aktivitas organisasi secara keseluruhan.

4. Pengelolaan Dokumen Kurang Efektif

Sistem pengelolaan dokumen yang baik menjadi penyokong kelancaran koperasi, terutama dalam konteks perubahan anggota setiap periode. Hanya saja, banyak koperasi masih menggunakan metode manual, mencetak dokumen yang rentan rusak dan sulit dicari kembali. Meskipun demikian, penggunaan arsip yang terjaga kondisinya dan mudah diteruskan kepada anggota baru dapat mengatasi masalah ini. Arsip yang terawat akan memudahkan pencarian dan melindungi dokumen dari kerusakan akibat air atau gangguan hama.

Beberapa poin masalah yang dihadapi menyebabkan koperasi di Desa Lapeo mengalami kemacetan. Sebagai respon, tim pengabdian mengarahkan ibu PKK untuk mengaktifkan kembali koperasi, khususnya yang melibatkan ibu-ibu PKK sebagai pengelola dan anggota. Tindakan ini sejalan dengan program PKK, dimana kehidupan berkoperasi menjadi focus utama untuk mengembangkan koperasi wanita. Tujuannya adalah agar mereka dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi desa secara umum, serta meningkatkan kesejahteraan perempuan secara khusus. Keberadaan koperasi wanita di desa diharapkan memberikan berbagai manfaat, seperti pemberdayaan perempuan, menumbuhkan kelompok wirausaha baru di lingkungan keluarga, peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, dan persiapan perempuan menghadapi perkembangan zaman. Penulis menawarkan target agar ibu-ibu PKK di Desa Lapeo memahami manfaat koperasi wanita dan dapat diberdayakan melalui kegiatan tersebut untuk mendukung kelancaran program PKK.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan di Kantor Desa Lapeo

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya menyangkut Penguatan PKK Untuk Menumbuhkembangkan Koperasi Wanita di Desa Lapeo, maka sebagai penutup disampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Kegiatan PKK di Desa Lapeo hanya pada pelatihan-pelatihan keahlian dan arisan rutin bulanan. Sementara masih ada beberapa program pokok PKK yang sudah berjalan dan bisa dikembangkan yaitu kehidupan berkoperasi yang melibatkan peran perempuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Hanya saja Koperasi di Desa Lapeo sudah beberapa tahun tidak aktif karena beberapa hal yaitu kurangnya koordinasi dan komunikasi, piutang anggota macet, minim pengawasan pengurus, pengelolaan dokumen kurang efektif. Melalui program ini ibu-ibu PKK mendapatkan pemahaman tentang kehidupan berkoperasi yang menghususkan pada koperasi wanita. Melalui koperasi wanita ibu-ibu PKK dapat berperan aktif memajukan perekonomian desa dan dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanel, Alfred, Organisasi Koperasi, Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-Negara Berkembang, Graha Ilmu Yogyakarta 2015.
- Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden No 99 Tahun 2017 tentang gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
- Kementrian Koperasi dan UMKM RI, Laporan pendataan Koperasi Wanita yang responsive Gender, Jakarta, 2018.
- Tanjung, M (2017). Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Timur, C.J & Dwiputri, I.N (2021). Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Pencegahan Feminisme Kemiskinan. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pendidikan, 1(1),2021,78-84
- Semaun, S (2018). Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender dalam Paradigam Sosial Keagamaan, 11(2), 189-213